

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN BAHASAN

A. Temuan Penelitian Umum

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan

Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Medan sebagai lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan Agama, melihat keberadaan madrasah sebagai sesuatu yang sangat di butuhkan dalam rangka memenuhi tugas pokoknya melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, merencanakan membangun Madrasah Aliyah dengan nama Madrasah Aliyah Laboratorium .

Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara Medan sebagai lembaga pendidikan menengah umum bercirikan Islam, yang didirikan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Medan pada bulan Mei tahun 1994, berdasarkan keputusan Dewan Fakultas Tarbiyah IAIN SU Medan nomor 05 tahun 1994 tanggal 12 Mei 1994. Dan proses belajar mengajar dimulai pada tahun pelajaran 1994/1995.

Madrasah Aliyah Laboratorium pada awal berdirinya berlokasi di jalan Wiliam Iskandar, pasar V Medan Estate atau bertepatan di Kampus II IAIN Sumatera Utara, kemudian pada tahun 1999 pindah lokasi ke kampus I IAIN Sumatera Utara yang berlokasi di jalan Sutomo/IAIN No. 1 Medan. Ditahun 2016 pindah kembali ke Jalan Wiliam Iskandar atau Kampus II hingga saat ini.

Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan didirikan dengan latar belakang:

- a. Memenuhi tuntutan undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

- b. Memenuhi tuntutan pengembangan pendidikan profesi keguruan Fakultas Tarbiyah IAIN SU Medan sebagai lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan Agama.
- c. Sebagai sarana melakukan penelitian dan pengembangan kependidikan bagi staf pengajar Fakultas Tarbiyah dan IAIN umumnya.
- d. Sebagai sarana tempat melakukan penelitian kependidikan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN SU Medan.
- e. Salah satu bentuk pengabdian Fakultas Tarbiyah IAIN SU Medan.

Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan Secara kelembagaan berada pada lingkup organisasi Kanwil Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara, namun dalam oprasionalnya berada pada lingkup UIN Sumatera Utara Medan yang pembinaannya dilakukan sepenuhnya oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara Medan dan secara otonom penyelenggaraannya langsung dipimpin oleh kepala madrasah

Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU pada awal berdirinya tahun 1994 yang dikelolah oleh beberapa orang dosen Fakultas Tarbiyah, yaitu:

- 1) Drs. H. Hasan Basri Hasibuan (Kepala Madrasah)
- 2) Drs. Abd. Halim Nasution (Wakil Kepala Bidang Kurikulum)
- 3) Drs. H. M. Yusuf Said (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan).
- 4) Drs. Mahidin (Kepala Tata Usaha)
- 5) Drs. Ira Suryani (Bendahara Madrasah)

Setelah priode pengelola pertama selesai kemudian digantikan dengan kepala madrasah selanjutnya, berikut nama-nama Kepala Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan yang pernah bertugas sejak awal berdirinya sampai dengan sekarang, yaitu:

No.	NAMA KEPALA MADRASAH	PERIODE TUGAS
1)	Drs. H. Hasan Basri Hasibuan	1994 s/d 1999

- | | | |
|----|-------------------------------------|-------------------|
| 2) | Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag | 1999 s/d 2002 |
| 3) | Drs. Ramlan Sitorus, M.Pd | 2002 s/d 2004 |
| 4) | Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag | 2004 s/d 2008 |
| 5) | Drs. H. Ahmad Bangun Nasution, M.Ag | 2008 s/d 2013 |
| 6) | Drs. H. Zulhedi, LC, MA. | 2013 s/d 2014 |
| 7) | Zunidar Sinaga S.Ag, M.Pd | 2014 s/d Sekarang |

2. Visi dan Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan

Visi Madrasah:

Terwujudnya Madrasah yang berkualitas dalam pembinaan ke Islam, ke Ilmuan, dan Ke Indonesiaan.

Misi Madrasah

- a. Menyelenggarakan Pendidikan Madrasah yang akan melahirkan lulusan beriman dan bertaqwa serta memiliki kemampuan kompetitif.
- b. Meningkatkan sifat aktif, kreatif, disiplin, tanggung jawab dan kerjasama.
- c. Melakukan pembinaan tentang pendidikan dan kependidikan sebagai tenaga profesional yang menguasai aspek keilmuan, keterampilan mengajar, kepribadian pedagogis serta komunikasi global yang dijiwai akhlak mulia.
- d. Melakukan pembinaan kemandirian dan timwork melalui berbagai aktifitas belajar baik intra maupun ekstra kulikuler.
- e. Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, tertib, aman, nyaman dalam suasana kekeluargaan.

Tujuan Madrasah

Mendukung upaya pemerintah melaksanakan pendidikan Nasional mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan landasan

keimanan dan ketakwaan (IMTAK), ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk manfaat yang seluas-luasnya.

3. Data jumlah guru dan siswa Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU

Data guru : guru dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU berjumlah 36 orang dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama Guru	Jabatan / Mapel
1	Zunidar, S.Ag. M.Pd	Kepala Madrasah
2	Nanda Desra, S.Pd	WKM I (Bid. Kurikulum)
3	Hendra Kurniawan, M.Pd	WKM II (Bid. Kesiswaan)
4	Syahrudi, s.S, S.Pd. I	WKM III (Bid. Sarana Prasarana)
5	Henni Wiji Astuti, S.S S.Pd	Bendahara
6	Misbah Lubis S.Pd. I	KTU
7	Farida Hidayati Nasution S.P.Si. S.Pd. I	BK
8	Ahmad Al Munawar, M.Pd	Penjaskes
9	Amrullah Siagian, M.Pd	SKI
10	Budiyanti Panjaitan, S.Pd	Bahasa Mandarin
11	Dra. Tina Kesuma	Geografi
12	Dra. Erna Suriani, M.Pd	Fkih
13	Dra. Pirmawati	Ekonomi
14	Dra. Sri Hanurawati Nasondang Daulay, S.Pd, M.Si	Fisika
15	Drs. Suprayogi	Bahasa Indonesia

No	Nama Guru	Jabatan / Mapel
16	Erwinsyah Nasution, S.T, S.Pd	Prakarya
17	Erwita Hafni Rangkuti, S.P S.Pd	Kimia
18	Fuadaturrahmah, M.Pd	Kimia
19	Ir, Mardiana	Biologi
20	Isnawati, S.Pd	Bahasa Indonesia
21	Junita Manurung, S.Ag	PPKN
22	Maryono, M.Pd	Fisika
23	Mhd. Mursyid Lubis, S.Ag	Qur'an Hadits
24	Muhammad Yasir, S.Pd	Bahasa Inggris
25	Mukhis, S.Pd. I	Bahasa Arab
26	Nurul Hidayati, M.Pd.I	Fikih
27	Nuzullaili, S.Pd	Ekonomi
28	Ok Denny Fadly, S.Pd	Penjaskes
29	Rabiatun Hadawiyah, M.Pd.I	Qur'an Hadits
30	Salmawaty Siregar, S.Kom	TIK
31	Sri Agustina Saragih, S.Pd.I	Matematika
32	Sri Mardiani, S.Pd	Sejarah
33	Tiara Mahdalena Arwira, M.Pd	Fisika
34	Willy Utari, S.Pd	Biologi
35	Yumira Simamora, M.Pd	Matematika
36	Yunita, S.Pd	Matematika

Data Siswa: jumlah siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 550 siswa yang diklsifikasi berdasarkan kelas sebagai berikut:

Kelas	Jumlah Siswa
X MIA I	51 Orang
X MIA II	50 Orang
X IIK	52 Orang
X IIS	49 Orang
XI MIA I	38 Orang

XI MIA II	37 Orang
XI IIK	46 Orang
XI IIS	38 Orang
XII MIA	50 Orang
XII IIK	48 Orang
XII IIS	46 Orang
TOTAL :	550 Orang

B. Temuan Penelitian Khusus

1. Evaluasi *Conteks* Program Indonesia Pintar

a. Sasaran program

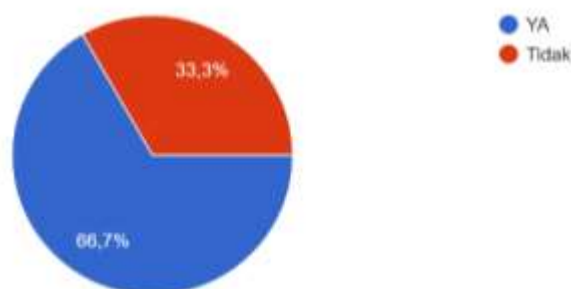
Sasaran program merupakan kelompok-kelompok siswa yang memiliki kriteria syarat khusus untuk memperoleh bantuan dana program indonesia pintar. Setiap kriteria tersebut diserahkan kepada madrasah agar dapat didata dan didaftarkan sebagai calon penerima program indonesia pintar. Sasaran program indonesia pintar di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU dikatagorika dalam beberapa kriteria, MBS menyatakan:

“Kalau yang dari siswa kita tu, dia PIP nya dari KIP, PIP dua ini beda tapi sama programnya. kalau KIP dia ada kartunya kalau PIP dia gak da kartunya tapi dia terdata di DTKS....., kemudian orang tuanya yang terdata sebagai PKH sama KKS....., Trus ada satu lagi yang terakhir kalau mau mengajukan bisa dengan SKTM (surat keterangan tidak mampu) tapi harus yang udah di acc sama pihak dinas sosial yang menyatakan dia berhak menerima bantuan”

Terdapat 4 katagori calon penerima bantuan dana PIP yang dikelola di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU. Empat katagori siswa yang menjadi sasaran PIP dalam penjelasan MBS: Siswa harus memiliki KIP (kartu indonesia pintar, keluarga siswa mengikuti program PKH (Program Keluarga Harapan), orang tua siswa memiliki KKS (kartu keluarga sejahtera) dan memiliki SKTM (surat keterangan tidak mampu). Katagori SKTM termasuk katagori penerima PIP namun

menjadi pilihan terakhir, karena tidak bisa secara langsung di proses untuk di input datanya oleh pihak madrasah. Siswa harus mengurus ke dinas sosial terlebih dahulu agar dapat terdata di DTKS, jika diterima dinas sosial akan mengeluarkan surat keterangan yang dapat digunakan untuk mendaftar PIP di madrasah.

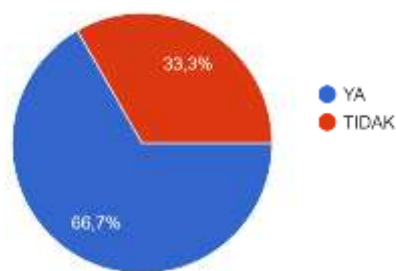
Kategori penerima di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU sudah sesuai sasaran, seperti yang dijelaskan oleh MBS dibuktikan dengan hasil jawaban kuisisioner siswa/siswi penerima PIP, terlihat pada gambar berikut:



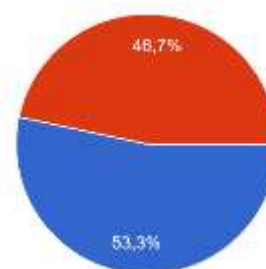
*Gambar 4.1 Siswa yang memiliki KIP
(Kartu Indonesia Pintar)*

Gambar 4.1 menjelaskan rata-rata penerima PIP di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU berasal dari kategori siswa yang memiliki kartu indonesia pintar. Terhitung 66,7% siswa yang memiliki kartu indonesia pintar (KIP) dan sisa 33,3% siswa penerima PIP dari kategori lain.

Kategori siswa penerima PIP selain dari siswa yang memiliki kartu indonesia pintar terdapat kategori lainnya yang tergambar dari hasil kuisisioner pada gambar berikut:



Gambar 4.2 siswa yang orang tuanya PKH



Gambar 4.3 Siswa yang orang tuanya Memiliki kartu keluarga sejahtera (KKS)

Gambar 4.2 menggambarkan bahwasanya sekitar 2/3 siswa penerima PIP dari kelompok siswa yang orang tuanya termasuk dalam PKH (program keluarga harapan) dan pada gambar 4.3 menjelaskan 53,3% siswa Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU yang menerima PIP dengan kriteria orang tuanya memiliki kartu keluarga sejahtera (KKS) yang diterbitkan oleh Kementrian Sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat oleh hasil kuisisioner siswa, maka dapat terjawab bahwa sasaran program indonesia pintar di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU berasal dari 4 kelompok : siswa yang memiliki KIP (kartu indonesia pintar), orang tua siswa terasuk dalam PKH (program keluarga harapan), siswa yang orang tuanya memiliki KKS (kartu keluarga sejahtera) dan siswa memiliki SKTM (surat keterangan tidak mampu) yang telah diuruskan ke Dinas Sosial.

b. Jumlah siswa penerima PIP

Jumlah penerima PIP adalah jumlah keseluruhan siswa/ siswi Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU tercatat sebagai penerima PIP. Jumlah penerima PIP selalu didata oleh pengelola PIP madrasah setiap tahunnya. HND menjelaskan:

“ Berdasarkan SK daftar siswa Madrasah penerima PIP tahap 1 tahun ini yang baru kami dapatkan, itu untuk jumlah siswa kita yang dapat jatah PIP itu sebanyak 24 orang siswa dari kelas 12...”

HND menjelaskan sekitar 24 siswa yang mendapatkan PIP pada tahap 1 tahun 2024. Pernyataan HND sejalan dengan pernyataan dari hasil wawancara MBS :

“jumlah siswa/siswi kita yang menerima bantuan pip ini setiap tahapnya itu biasanya tidak menentu jumlahnya. semua itu tergantung dari keputusan pihak pusat yang memilih siapa-siapa saja yang mendapatkan PIP untuk tiap tahapnya, kita hanya dapat mengetahui jumlah penerimanya dari SK yang dikirimkan ke kita, yaa kira-kiraaaa siswa yang dapat itu biasanya sekitaran 20 han orang siswa lah”

Pernyataan MBS memperjelas bahwa jumlah siswa penerima PIP tiap tahapnya bisa berubah begitu pula dengan jumlahnya, hal tersebut tergantung kouta dan keputusan dari pihak pusat.

Hasil wawancara narasumber diatas tentang jumlah penerima PIP dan jumlah dana yang diterima, maka dapat disimpulkan bahwa penerima PIP tahap pertama ditahun 2024 pada madrasah aliyah laboratorium IAIN SU sebanyak 24 siswa dari kelas 12.

c. Jumlah dana PIP yang diterima

Jumlah dana yang diterima merupakan jumlah besaran uang yang di dapatkan oleh siswa yang terpilih sebagai penerima PIP pada tahap tertentu di tiap semester. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola PIP Madrasah, “HND” Memberikan penjelasan sebagai berikut:

“.....berdasarkan SK dari Direktorat Pendidikan islam yang saya dapat, untuk tahap pertama di semester genap ini informasinya , untuk tingkat madrasah aliyah di Sumatera utara merata sebanyak 900 ribu rupiah,.... ”

Hasil pernyataan dari “HND” menyatakan bahwa jumlah uang yang akan didapatkan oleh siswa Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU sebanyak RP. 900.000 setiap siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan salah satu siswa penerima PIP Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU “NAS” menyatakan:

“ .. saya mendapatkan 900 ribu kak....

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari informan yang diwawancarai, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya jumlah dana yang diterima setiap siswa Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU yang tercatat sebagai penerima PIP tahap 1 pada semester genap 2024 sebesar Rp.900.000. Ketetapan tersebut berdasarkan Lampiran XXXIV Keputusan Pejabat Pembuat Komitmen Direktorat KSKK Nomor 670 Tahun 2024.

2. Evaluasi *input* Program Indonesia Pintar

a. Ketersediaan SDM

Ketersediaan sumber daya manusia dalam hal ini ialah sekelompok orang yang terpilih untuk mengelola PIP di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara. Pada umumnya setiap orang yang terpilih sebagai pengelola program diberikan beban tugas masing-masing sesuai dengan SK yang ditetapkan. HND selaku Wakasek bidang kesiswaan mengatakan:

“..... pengelola PIP di Madrasah ini ada 2 orang penanggung jawab, yaitu saya sendiri dengan bu MBS selaku operator sekolah. Kita disini tidak ada SK secara sesifik gitu, tapi secara tidak langsung sebagai pengelola program PIP ini langsung diamanahkan kepada saya selaku wakasek kesiswaan yang membantu segala urusan terkait siswa dan dibantu oleh operator sekolah untuk mengelola sekaligus mengupload data-data yang diperlukan dalam program ini.

Berdasarkan pernyataan HND diatas terdapat dua orang yang mengelola program indonesia pintar di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU : wakasek bagian kesiswaan dan operator sekolah. Pernyataan HND sejalan dengan pernyataan MBS :

“Tidak ada SK, SK kayak gitu. Cuma karena ibu operator madrasah yang biasa memegang data siswa jadi ibu otomatis gitu diberi tanggung jawab untuk membantu PIP ini gituuu.”

Meskipun tidak ada SK yang menunjukkan mereka sebagai pengelola program indonesia pintar di Madrasah tersebut dan ketentuan

tugas mereka secara spesifik, namun mereka secara tidak langsung menyesuaikan dengan tugas mereka selaku wakasek bagian kesiswaan dan operator sekolah. HND menjelaskan:

“saya selaku wakasek membantu segala urusan yang berhubungan dengan siswa di madrasah, dalam program ini tugas saya memberikan informasi kepada siswa/siswi tentang PIP ini mulai dari kelengkapan berkas yang menjadi syarat sampai info tentang jadwal pencairan dana jika nama mereka terdaftar sebagai penerima dana PIP ini.”

Pernyataan HND menjelaskan bahwa ia selaku wakasek bagian kesiswaan dalam mengelola program indonesia pintar ini memiliki tugas sebagai penyambung informasi madrasah kepada siswa dan orang tua terkait program ini. MBS juga menambahkan terkait tugasnya dalam mengelola program indonesia pintar ini:

“ibu karena sebagai operator jadi tugasnya khusus membantu mendaftarkan siswa dengan membantu mengupload data-data siswa ke EMIS..... ”

Tugas MBS dalam mengelola Program Indonesia Pintar di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU ialah mengelola data siswa calon penerima PIP dan menguploadnya ke EMIS, sebagaimana tugas tersebut sesuai dengan salah satu beban tugas operator madrasah yaitu mengelola data sekolah.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari kedua informan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 2 orang tenaga kependidikan di madrasah aliyah laboratorium IAIN SU yang ditugaskan mengelola keberlangsungan PIP. Meskipun tidak terdapat SK khusus program ini, namun deskripsi job pengelolahan disesuaikan dengan tugas mereka selaku wakasek kesiswaan dan operator sekolah.

b. Fasilitas Program Indonesia Pintar (PIP)

Fasilitas program indonesia pintar ialah sarana prasarana khusus yang diadakan untuk kebutuhan pelaksanaan program indonesia pintar. Fasilitas yang diadakan tersebut menjadi sumber daya pendukung untuk

kelancaran terlaksananya program indonesia pintar. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan HND menyatakan:

“Tidak ada sarana yang di khuskan untuk PIP, jadi kami mempergunakan sarana madrasah yang ada seperti komputer yang sudah disediakan untuk operator”

Pernyataan dari HND yang mengetakan Tidak ada fasilitas khusus yang diadakan oleh madrasah untuk program indonesia pintar sejalan dengan pernyataan MBS selaku operator sekolah yang mengelola data siswa PIP.

“Untuk sarana khusus program PIP ini, biasanya ibu hanya menggunakan sarana komputer yang sudah disediakan oleh madrasah untuk ibu biasa bekerja mengerjakan tugas operator lainnya. “

MBS Selaku operator sekolah menjelaskan selama ini dalam mengelola PIP beliau tetap menggunakan komputer madrasah yang telah tersedia untuk mengerjakan tugas operator lainnya, dikarenakan tugas nya dalam mengelola PIP hanya menginput data calon siswa penerima PIP dan cukup memungkinkan untuk mengerjakan dengan komputer madrasah yang sudah disediakan.

Ketersedian fasilitas program indonesia intar di madrasah aliyah laboratorium IAIN SU berdasarkan beberapa pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwasanya tidak ada fasilitas khusus untuk mengelola program indonesia pintar di madrasah tersebut, namun para pengelola memanfaatkan fasilitas madrasah yang telah tersedia untuk tugas pokok mereka sebagai wakasek dan operator madrasah.

3. Evaluasi *Process* Program Indonesia Pintar

a. Sosialisasi program

Sosialisasi program dalam hal ini adalah sebuah kegiatan yang dilakukan pengelola PIP untuk memperkenalkan program dan memberikan informasi-informasi terkait program kepada orang tua dan siswa madrasah. Baik kegiatan perkenalan program serta pemberian informasi terkait dengan program indonesia pintar ini dapat diterapkan

dengan berbagai metode yang dipilih dengan situasi dan kebutuhan di lingkungan madrasah. HND menyatakan:

“.....biasanya kami beritahukan saat penerimaan murid baru PPMD di sini namanya. Jadi kita infokan kepada mereka eeee.. siapa saja ee.. siswa atau calon siswa yang memiliki KIP (kartu indonesia pintar) silahkan melampirkan kedalam dokumen pendaftaran..... ”

Berdasarkan pernyataan dari HND, Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU memilih masa penerimaan siswa baru atau PPMD sebagai salah satu waktu untuk memberikan sosialisasi tentang program indonesia pintar kepada siswa dan orang tua siswa. Madrasah menghimbau bagi siswa baru yang memiliki KIP (kartu indonesia pintar) untuk melampirkan pada dokumen pendaftaran ulang. Pernyataan HND sejalan dengan pendapat dari MBS :

“Biasanya pihak madrasah memberikan info PIP ini diawal tahun ajaran baru, tepatnya saat masa penerimaan murid baru atau PPMD, ada juga disediakan infonya di brosur madrasah setiap tahunnya, disana dituliskan siapa yang mempunyai KIP, KKS dan PKH dapat menyertakannya sebagai syarat pendaftaran..... , nantikan sebulan, dua bulan setelah masuk nantikan tetap kita infokan, karena kayak ginikan masa kampanye caleg-caleg ini mau nguruskan ke dinas sosial, makanya kami tetap memberikan informasi jika ada hal penting.”

Sosialisasi atau pemberian informasi tentang program indonesia pintar di madrasah aliyah laboratorium IAIN SU diadakan saat PPMD dan juga jauh sebelum itu madrasah telah mencantumkan syarat PIP dalam brosur tahunan madrasah dalam rangka penerimaan siswa baru. Brosur penerimaan siswa baru yang setiap tahun dibuat oleh madrasah seperti brosur tahun ajaran 2024/2025 berisikan syarat pendaftaran dengan menyertakan KIP, KKS, PKH jika ada, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Brosur PPMD Madrasah Aliyah Laborstorium IAIN SU

Tidak sampai disitu saja, pihak madrasah akan menginformasikan berbagai informasi terkait tentang PIP kepada siswa/siswi sewaktu-waktu jika diperlukan.

Pemberian informasi program indonesia pintar yang dilakukan pada waktu tertentu, seperti pemberitahuan tentang jadwal pencairan dana tahap I, tahap II pihak madrasah atau pengelola program dapat memanfaatkan media apa saja untuk menyalurkan informasi tersebut. HND menjelaskan:

“untuk memberitahukan info-info tentang misal jadwal pencairan dana PIP dan info lainnya saya memberitahu melalui grub whatsapp yang saya buat berisikan siswa/siswa penerima PIP pada tiap tahapnya.”

Penjelasan HND terkait media untuk memberikan informasi kepada siswa PIP dibenarkan oleh pernyataan MBS yaitu:

“Biasanya muallim HND membuat grub WA untuk menginfokan info-info tentang PIP”

Media grup WhatsApp yang dipilih oleh pengelola PIP Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU untuk memberikan informasi terkait PIP. Dalam hal ini penggunaan media WhatsApp selain memanfaatkan media dengan teknologi sesuai perkembangan zaman juga dapat mempermudah memberikan informasi yang lebih cepat kepada siswa/siswi penerima PIP.

Berdasarkan beberapa pernyataan dan dokumentasi di atas, maka disimpulkan bahwasanya sosialisasi program indonesia pintar di Madrasah Aliyah dilakukan dilakukan saat PPMD dengan mencantumkan syarat PIP seperti KIP, KKS, PKH dalam brosur PPMD sebagai salah satu dokumen syarat pendaftaran siswa baru. Pemberitahuan informasi PIP juga berikan pada waktu tertentu yang diinfokan melalui media grup WhatsApp.

b. Tahap pengusulan calon penerima PIP

Tahap pengusulan calon penerima PIP ialah sebuah tahapan kegiatan pengelola PIP madrasah melakukan pengimputan data siswa yang telah masuk dalam kategori calon penerima PIP. Siswa calon penerima tersebut telah memenuhi kriteria sasaran penyaluran dana PIP ini. MBS selaku operator yang mengelola data PIP menyatakan:

“siswa yang memiliki kartu KIP, yang ada kartunya ibu upload kan. Trus ada siswa yang gak ada karu nya tapi orang tuanya punya kartu PKH (program keluarga harapan) atau orang tuanya punya katu KKS (kartu keluarga sejahtera) itu di kasi ke ibu, ibu bantu uplodkan juga..... terakhir yang bisa ibu bantu uplod dia itu surat keterangan tidak mampu SKTM....”

Sesuai pernyataan yang dipaparkan MBS, pihak madrasah atau pengelola PIP madrasah mencoba membantu siswa/siswi calon penerima PIP untuk mendata dan menguploadkan data mereka ke EMIS sehingga dapat diproses dinas kementrian untuk menetapkan mereka sebagai penerima PIP. Namun tidak semua siswa/siswi yang didata oleh madrasah otomatis ditetapkan sebagai penerima PIP pada tahun

tersebut, terdapat beberapa tahapan penerima PIP. Seperti yang dijelaskan oleh HND mengatakan:

“prosedur pengajuan siswa PIP ini pertama kita data dari siswa baru. Misalkan dari pendaftar ada 100 orang yang memiliki KIP itu misalkan 50 orang, itu kita data ke dalam sistem di EMIS....., jadi mereka yang punya kartu itu biasanya dapat dan terdata. Tapi terdang tidak semua mendapatkan PIP, karena itu kan tersistem tapi kami tetap mengajukan ke semuanya. ketika kita mengajukan biasanya tidak semua mendapat, tahun ini 25 orang tahun depan 25 orang berikutnya, semua tetap mendapat tetapi secara bergiliran semua itu tergantung kouta pada tahun itu.”

Pernyataan HND sejalan dengan pernyataan MBS yaitu:

“Penerimaan dana PIP gak semuanya mesti dapat selalu di awal, bisa jadi dapat dipertengahan juga, karena semuanya tergantung koutan meskipun kita upload di sini tapi kalau koutanya tidak mencukupi dia bergilir. Sama kayak pengalaman ibu, ada adek ibu dulu di sini dia punya kartu KIP dia dapat dana itu setelah dia kelas 3 di semester dua di kelas 1 sama 2 dia gak dapat,..... . Tapi ada juga dapat setiap semesternya itu kan emang berdasarkan nilai kelayakan”

Siswa/siswi yang didaftarkan oleh madrasah pada tahun ajaran baru tidak semua bisa dapat menerima PIP dikarenakan ketentuan kouta dari kemenag, sehingga orang yang paling tepat sasaran dan layak menerima bantuan yang diberikan terlebih dahulu. Namun sisa siswa lainnya tidak menutup kemungkinan mendapatkan dana PIP disemester atau tahun berikutnya.

Setelah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pengusulan calon penerima PIP pada Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU telah dilakukan sesuai tahapan yang ada pada juknis PIP. Namun tidak semua siswa yang didaftarkan mendapatkan bantuan dana PIP pada tahun tersebut karena disesuaikan dengan kouta yang ada. Siswa yang telah terdaftar sebagai calon PIP di EMIS kemungkinan besar akan menerima PIP di semester atau tahun berikutnya.

c. Aktivasi rekening simpanan pelajar

Pembuatan buku tabungan bagi siswa/siswi yang dijadikan media penyalur bantuan dana PIP merupakan tahapan pertama dalam mengaktivasi rekening simpan pelajar. Buku tabungan tersebut dapat dibuat dengan bantuan pihak bank. Tugas pengelola PIP madrasah, membantu siswa/siswi penerima PIP yang belum memiliki buku tabungan pelajar untuk membuka rekening mereka sendiri. Dalam hal ini pengelola PIP madrasah bekerjasama dengan pihak Bank. MBS menyatakan:

“Kalau kita orang bank datang ke sekolah langsung setelah ada informasi siswa kita yang dapat berapa orang, kan ada tu informasi berapa orang yang dapat PIP misalnya ada 20 orang, nanti orang bank mengatur jadwal sama madrasah biasanya sama pak HDN kan buat jadwal, nanti anak-anaknya dipanggil.....”

Madrasah aliyah laboratorium IAIN SU beberapa tahun belakangan ini bekerja sama dengan pihak bank untuk memfasilitasi siswa/siswi dalam mengaktivasi rekening simpan pelajar sebagai syarat penyaluran dana PIP. Kegiatan aktivasi dilakukan langsung di madrasah

Aktivasi rekening simpan pelajar yang dilakukan di madrasah aliyah laboratorium IAIN SU beberapa tahun belakangan ini pihak bank secara langsung datang ke madrasah untuk membantu siswa/siswa penerima PIP membuka buku tabungan pelajar mereka. Seperti pernyataan MBS, bahwa pihak Bank melakukan konfirmasi kedatangan mereka ke madrasah dengan HND. HND menyatakan:

“.....biasanya pihak bank menghubungi saya untuk mengatur jadwal kira-kira kapan bisa datang ke madrasah untuk membantu membuka rekening pelajar unuk siswa/siswi kita yang terdaftar menjadi penerima PIP. Jadi saya diskusikan dengan kepala madrasah tentang ini trus saya memberikan kabar kepada pihak bank untuk datang ke madrasah.....pihak bank yang bekerja sama dengan kita saat ini itu bank Mandiri”

Kerjasama pihak Bank Mandiri dengan madrasah untuk membantu siswa/siswi penerima PIP membuka buku tabungan sebagai

media penyaluran dana PIP diwakilkan oleh HND selaku wakasek kesiswaan yang sebelumnya telah dikonfirmasi kepada kepala madrasah untuk menyetujui jadwal kedatangan pihak bank ke madrasah.

Pernyataan pengelola PIP madrasah diatas dibenarkan dengan hasil wawancara dengan siswa penerima PIP, NB mengatakan:

“ saya sebelumnya belum punya buku tabungan pelajar, jadi waktu itu pak HND menyuruh saya untuk membawa dokumen-dokumen penting untuk membuat buku tabungan untuk PIP, kayak KK, foto copy KTP orang tua..... ”

Setiap siswa yang pertama kali mendapat PIP dan belum memiliki buku tabungan pelajar untuk penyaluran dana PIP maka pihak madrasah membantu untuk membuatnya dengan bantuan pihak Bank yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan dapat disimpulkan bahwasanya proses aktivasi simpanan pelajar yang dilakukan di madrasah aliyah laboratorium dibantu oleh madrasah dan para pengelola PIP madrasah bekerjasama dengan pihak bank dengan secara langsung datang ke Madrasah. Hal ini sangat membantu siswa dan pengelola PIP madrasah sehingga menghemat biaya transportasi dan waktu untuk datang ke Bank lagi.

d. Tahap penarikan dana PIP

Tahap penarikan dana PIP ini ialah tahap dimana siswa/siswi penerima PIP dapat mengambil sejumlah dana bantuan yang disalurkan Kemenag melalui buku tabungan pelajar yang mereka miliki. Siswa/siswi dapat mengambil dana ke bank cabang terdekat. Proses tersebut dijelaskan oleh HND, menyatakan:

“yaaa untuk penarikan dana PIP ini secara langsung diambil oleh siswa bersangkutan bersama orang tua atau walinya. Madrasah atau guru tidak ada hak untuk mengambil uang tersebut kecuali ada hal yang mengharuskan kita guru madrasah membantu mengambilkn pencairan dana PIP. Misalkan anak yang bersangkutan sedang sakit dan tidak bisa datang mengambil ke bank atau orang tua nya sedang sakit atau diluar kota jadi meminta

bantuan untuk mengambilnya maka baru kami bantu untuk mengambilkannya.”

Siswa madrasah aliyah laboratorium IAIN SU saat ini dapat menarik secara langsung uang dana PIP diambil oleh siswa dan dapat didampingi orang tua siswa dengan membawa buku tabungan yang telah dibuat sebelumnya, namun pihak madrasah tidak ada hak untuk mengambil dana PIP, kecuali ada hal yang mendesak mengharuskan siswa meminta guru/ tenaga kependidikan sebagai pengelola PIP madrasah untuk mengambil dana tersebut. Pernyataan diatas juga diperkuat dengan penjelasan pengalaman MBS, menyatakan:

“kalau dia sudah pernah dapat dah punya buku bank dia langsung ke bank aja ambil uang gak perlu ke madrasah lagi karena PIP sudah jauh lebih mudah. Kalau dulu guru yang harus ambil, menenin ngambil, dulu ibu sempat nemenin takutkan nanti uang diambil gak dibayarkan untuk kebutuhan sekolah dia..... .”

Pernyataan MBS yang dipaparkan diatas menceritakan pengalamannya, bahwa dulu diberi kesempatan menemani siswa mengambil dana PIP dengan pertimbangan agar dana PIP tidak disalah gunakan oleh siswa/siswi. Namun berbeda dengan saat ini, siswa/siswi diberi hak penuh untuk dapat mengambil dana PIP secara langsung ke bank bersama orang tua nya.

Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti dari wawancara dengan informan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa proses penarikan dana PIP di madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU diambil oleh siswa dan orang tua siswa secara langsung ke bank penyalur, manun jika terdapat halangan yang menyebabkan siswa atau orang tua siswa bersangkutan tidak dapat mengambil dana PIP secara langsung ke Bank penyalur, pihak madrasah bersedia membantu untuk mengambilkannya kemudian esok hari diserahkan kepada siswa tersebut.

e. Pelaporan Program Indonesia Pintar

Pembuatan Pelaporan PIP dalam *context* ini adalah laporan hasil PIP pada MAL IAIN SU. Laporan PIP dapat digatagorikan dalam 2 jenis: laporan penggunaan dana PIP oleh siswa maupun laporan hasil penyaluran dari madrasah kepada dinas pendidikan. Proses pelaporan PIP di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU dijelaskan oleh MBS :

“..... gak ada, gak ada lagi, klo itu dulu itu, klo dulu memang kan ada yang begitu sekarang gak ada lagi. Kita yang penting sekarang dikasi PIP itu hanya mendata nama anak-anak untuk dapat PIP itu sajanya, kita sebagai penyalur saja,.....”

Berdasarkan pernyataan MBH mengatakan bahwasanya Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU sendiri, saat ini tidak lagi membuat pelaporan khusus penggunaan program indonesia pintar oleh siswa, karena pada hakikatnya tugas pengelola PIP madrasah saat ini hanya sebagai media perantara siswa agar dapat menerima bantuan dana PIP. Hal lain yang melatar belakangi tidak adanya pelaporan tersebut karena sekarang siswa dan orang tua diberikan hak 100% untuk mengelola dana PIP tidak ada campuran tangan madrasah. Hal tersebut ditambahkan oleh HND mengatakan:

“tapi sejauh ini kita hanya mengarahkan ke SPP. Sebenarnya dalam peraturannya tidak ada narasinya untuk SPP tapi untuk pembelajaran istilahnya tersirat ya, jadi kita arahkan ke SPP, uang transport mereka, uang jajan harian, membeeli perlengkapan sekolah seperti sepatu kah, buku, pulpen, tas yaitu itu termasuk aapaa namanya penyebaran dari dana PIP tadi”

Meyambung penjelasan MBS sebelumnya HND memberikan penjelasan lebih rinci, yang mana di madrasah aliyah laboratorium IAINSU tidak melakukan pelaporan penggunaan dana PIP oleh siswa, namun pihak madrasah tetap megarahkan siswa untuk poin utama pemanfaatan dana PIP untuk kebutuhan sekolah seperti: SPP, membeli alat tulis, perlengkapan sekolah, uang transportasi dan uang saku siswa.

Selain pelaporan penggunaan dana PIP oleh siswa terdapat juga pelaporan penyalur dana PIP yang dilaporkan madrasah kepada dinas

sosial. Pelaporan ini bertujuan untuk memastikan siswa/siswi telah mendapatkan dana PIP dan tepat sasaran. Hal ini dijelaskan HND :

“gak ada, untuk pelaporannya selama ini memang tidak pernah diminta”

Kategori pelaporan PIP yang kedua ialah pelaporan oleh madrasah kepada dinas pendidikan atau Kemenag. Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU saat ini tidak membuat laporan tersebut, dikarenakan dari dinas pendidikan atau Kemenag sendiri tidak meminta pelaporan akan PIP tersebut.

Berdasarkan informasi yang didapat peneliti dari wawancara yang dilakukan. Maka ditarik kesimpulan bahwasanya di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU tidak terdapat pelaporan khusus program indonesia pintar baik dari pelaporan penggunaan dana PIP oleh siswa, maupun pelaporan penyaluran PIP oleh madrasah kepada Dinas Pendidikan atau Kemenag.

4. Evaluasi *Product* Program Indonesia Pintar

a. Dampak program

Dampak program PIP merupakan suatu perubahan yang terjadi kepada siswa/siswi penerima bantuan dana PIP, baik perubahan positif maupun negatif. Dari segi perubahan diharapkan mendapatkan dampak positif bagi siswa penerima PIP seperti sikap, motivasi belajar dll. HND berpendapat:

“perubahan sikap kayaknya gak ada ya, yaa yang bandel tetap bandel juga, yang baik tetap baik juga. Gak ada sih perubahan sifat yang kongkrit setelah dapat PIP ini.”

Hasil wawancara dengan HND menjelaskan tidak ada perubahan sifat siswa secara spesifik yang berdampak dari pemberian dana PIP, namun dari segi motivasi belajar terdapat sebagian dari siswa yang terdampak oleh program indonesia pintar ini. MBS menyatakan:

“menurut ibu sih, sepenghamatan ibu selama ini gak ada tuh pengaruh sikap anak-anak itu yang menerima PIP, kalo ibu tengok

sama aja lah, palingan dia merasa senang lah karena dia dapat duit ya kan. Oo paling yang ibu liat anak-anak ini sebagian termotivasi untuk lanjut kuliah karena tau program PIP ini.”

Terdapat sebagian siswa kelas 12 termotivasi untuk melanjutkan sekolah ke jenjang universitas setelah mengetahui program indonesia pintar. Awalnya mereka pasrah tidak dapat melanjutkan studinya dikarenakan biaya kuliah sangat besar, namun mereka termotivasi dengan bantuan PIP mereka dapat melanjutkan keinginannya untuk belajar di universitas.

HND juga menambahkan dampak program indonesia pintar dalam hal prestasi belajar siswa. HND menyatakan:

“.....,ada anak kita yang berprestasi seperti mendapatkan juara kelas tiap semesternya, salah satunya si “bilbina” dia siswa kita kelas 12 agama, tiap semester dia dapat juara kelas dan di semester ini juga dia mendapatkan juara kelas”

Bilbina merupakan siswa penerima tetap PIP di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU, ia selalu mendapatkan prestasi setiap tahunnya, mendapatkan nilai terbaik dan menjadi juara kelas.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka ditarik kesimpulan bahwasanya dari segi sikap siswa tidak berdampak banyak namun terdapat dampak program indonesia di madrasah aliyah laboratorium IAIN SU seperti: meningkatnya prestasi belajar siswa, motivasi siswa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang universitas.

b. Pemanfaatan dana PIP

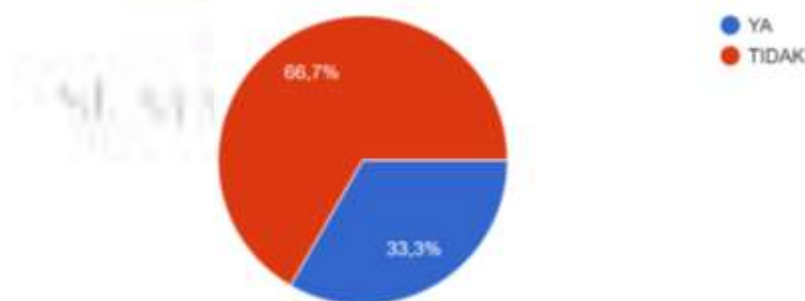
Pemanfaatan dana PIP adalah realisasi penggunaan dana PIP oleh siswa penerima PIP untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka. Realisasi penggunaan dana PIP dapat dimanfaatkan untuk membeli perlengkapan sekolah, SPP sekolah, biaya belajar privat dll. “MFR”menjelaskan:

“saya menggunakan uang dari PIP itu biasanya untuk bayar SPP, bayar LHS sama untuk belik perlengkapan sekolah lah kk.”

MFR merupakan salah satu siswa penerima PIP di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU, ia memanfaatkan dana PIP untuk keperluan proses belajar yang diperuntukkan untuk bayar uang sekolah bulanan madrasah (SPP), pembelian buku latihan harian siswa (LHS) dan membeli perlengkapan sekolah lainnya. “NAS” juga berpendapat yang hampir sama bagaimana cara memanfaatkan dana PIP. “NAS” berkata:

“emmm biasanya saya menyisihkan dulu uang pip untuk bayar SPP sama LHS, trus sisanya saya pake uangnya untuk kayak belik buku tulis, baju seragam sekolah, sepatu, trus kk untuk uang ongkos ke sekolah juga, kerena rumah kan agak jauh dan jadi harus naik angkot lah ke sekolah.....”

Secara lebih spesifik “NAS” menjelaskan bahwa pemanfaatan dana PIP selain untuk SPP dan Lks, ia memanfaatkannya untuk membeli buku tulis, sepatu, seragam sekolah dan biaya transportasi ke sekolah. Seperti halnya terdapat sebagian kecil siswa lainnya yang memanfaatkan dana PIP selain untuk membeli perlengkapan sekolah juga bayar SPP, terdapat siswa yang memanfaatkan dana PIP untuk keperluan lain seperti untuk biaya les tambahan atau belajar privat. Sebagaimana tergambar dalam hasil kuesioner berikut:



Gambar 4. 5 pemanfaatan dana pip untuk biaya les belajar privat

Terdapat 33,3 % dari siswa penerima PIP di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU yang memanfaatkan dana PIP untuk mengikuti

les tambahan di luar sekolah. Meskipun hanya sebagian dari siswa/siswi penerima pip yang memanfaatkan dana pip untuk les tambahan diluar jam sekolah, namun hal tersebut telah menggambarkan dampak PIP dalam meningkatnya motivasi belajar siswa.

Pernyataan dari siswa penerima PIP diatas dapat terealisasikan dengan bantuan araha dari pihak madrasah atau pengelola PIP madrasah, HND menjelaskan:

“.....kita arahkan ke SPP, ongkos mereka dari rumah ke sekolah, uang jajan mereka, membeli peralatan sekolah kayak beli sepatu , perlengkapan tulis, tas yaitu itu termasuk apaa namanya penyebaran dari dana PIP.....”

Pihak madrasah juga ikut mengambil andil untuk mengarahkan siswa/siswi dalam memanfaatkan dana PIP yang mereka terima dan yang paling utama untuk pembayaran SPP setelah itu untuk membeli perlengkapan sekolah lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya pemanfaatan dana PIP di madrasah aliyah laboratorium sudah sesuai yang seharusnya, dengan siswa memanfaatkan dana untuk pembayaran SPP, LHS, membeli perlengkapan belajar, biaya transportasi ke sekolah hingga sebagian siswa memanfaatkan untuk biaya les tambahan diluar sekolah.

C. Pembahasan

Peneliti telah merangkum data-data penelitian yang didapatkan melalui berbagai teknik pengumpulan data terkait evaluasi program Indonesia Pintar dengan model evaluasi CIPP yang paparkan pada temuan khusus diatas. Pada pin ini Peneliti akan membahas 4 poin utama dari evaluasi program yang diteliti di dalam penelitian ini. Poin-poin tersebut yaitu: konteks program, input program, proses program dan produk hasil program. Berikut akan dibahas secara lebih rinci:

1. Evaluasi *Conteks* Program Indonesia Pintar

Terdapat dua poin yang ditemukan peneliti pada sub bab penelitian pada evaluasi *konteks* yaitu: sasaran program, jumlah penerima dan jumlah dana PIP.

a. Sasaran Program

Hasil penelitian ini menemukan temuan temuan, bahwa pada MAL IAIN SU terdapat 4 kelompok sasaran yang diusulkan menjadi calon penerima PIP. Sasaran program ini dikelompokkan pada 1) calon penerima dari siswa yang mempunyai kartu indonesia pintar, 2) calon penerima PIP berasal dari siswa yang keluarganya mengikuti program keluarga harapan, 3) calon penerima PIP yang keluarganya mendapatkan kartu keluarga sejahtera, 4) calon penerima PIP dikategorikan dari keluarga kurang mampu yang ditandai dengan adanya surat keterangan tidak mampu atau SKTM yang kelayakannya telah diuji oleh Dinas sosial.

Ketentuan sasaran program Indonesia pintar dikategorikan siswa/siswi yang memiliki kartu Indonesia Pintar (KIP) yang diberikan kepada kelompok masyarakat dengan sasaran keluarga kurang mampu dan kesulitan dalam pembiayaan pendidikan anaknya, dengan adanya program ini akan memberikan peluang untuk anak tersebut dapat bersekolah seperti teman-teman sebayanya. Hal tersebut juga akan berdampak pada kenaikan signifikan dari angka partisipasi pendidikan anak Indonesia. (Nurokhmah, 2021)

Kenaikan angka partisipasi ini menjadi gambaran keterwujutan dari implementasi kebijakan wajib belajar 12 tahun. (Dienul Haq et al., 2023). Sasaran program indonesia pintar dikelompokkan menjadi 6 kelompok berdasarkan (kemendikbud 2015) yang tertera bahwa yang termasuk dalam kelompok sasaran siswa penerima PIP ialah: Orang tua siswa memiliki KPS/ KKS, siswa dari keluarga PKH, siswa yatim/piatu, siswa yang ekonomi keluarganya terdampak bencana alam, siswa yang telah *droup uot*, siswa miskin yang terancam putus sekolah.

Kesimpulan penelitian (Rohaeni & Saryono, 2018) memperoleh gambaran sasaran program Indonesia Pintar di tempat penelitiannya bahwasanya pengelompokan siswa telah dikategorikan dengan siswa dengan KIP, keluarganya mengikuti program keluarga sejahtera dibuktikan dengan memiliki KKS, KPS. Pengelompokan yang didapat sesuai dengan kelayakan usulan kelayakan sebagai penerima PIP. Kelompok sasaran dalam penelitian peneliti sebelumnya juga sesuai dengan hasil penelitian yang mendapati sasaran PIP.

b. Jumlah Siswa penerima PIP

Siswa yang menerima bantuan dana pendidikan pada program Indonesia Pintar di Madrasah aliyah laboratorium IAIN SU tahap pertama pada tahun 2024 berjumlah 24 siswa dari kelas 12.

Direktorat Jendral Pendidikan Islam pencairannya pada 1 April 2024 membuat keputusan jumlah siswa penerima PIP untuk seluruh madrasah di Indonesia yang dilampirkan pada website Direktorat KKS (Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan) Madrasah. Untuk siswa penerima PIP di provinsi Sumatera Utara pada tahap pertama pada tahun 2024 berjumlah 17.065 orang siswa. Provinsi Sumatera Utara menjadi penerima empat terbanyak. (Direktorat Pendidikan Islam, 2024)

Penetapan peserta didik sebagai penerima bantuan dana PIP ditentukan berdasarkan data usulan yang diinput oleh sekolah, kemudian ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Hasil dari ketetapan tersebut dituliskan dalam surat keputusan (SK) direktur teknis yang bersangkutan. Penetapan bagi penerima PIP jenjang SMK akan dipantau tingkat provinsi dan penetapan keputusannya oleh Dinas Pendidikan Provinsi. (Septiawati et al., 2022)

Khusus untuk Madrasah aliyah teknis penetapan siswa penerima PIP dan jumlah penerima ditentukan berdasarkan hasil verifikasi data yang diinput sekolah pada aplikasi SIPMA, berita disampaikan dari Kemenag kota ke Kemenag provinsi dan berakhir pada keputusan

ditangan Direktorat KSKK Madrasah. (Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2023)

c. Jumlah dana PIP yang diterima

Berdasarkan Surat Keputusan daftar penerima PIP yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam menetapkan besaran dana PIP yang diterima siswa Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU sebesar Rp. 900.000 persiswanya. Ketentuan tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh direktorat jendral pendidikan islam dan dijadwal pencairannya pada 1 April 2024.

Total anggaran yang dicairkan kepada setiap siswa penerima PIP berbeda setiap jenjang pendidikan, tingkat kelas dan tahapan pencairan sesuai semester. Dijelaskan dalam Juknis (Petunjuk teknis) PIP pada (Direktur Jendral Pendidikan Islam, 2022) untuk jenjang pendidikan Madrasah Aliyah pada semester genap tingkat kelas 10 dan 11 mendapat sebesar Rp. 1.000.000 dan untuk kelas 12 mendapat sebesar Rp. 500.000. Pada semester ganjil kelas 11 dan 12 mendapatkan Rp. 1.000.000 siswa kelas 10 menerima sebesar Rp. 500.000.

Besaran dana pencairan dana PIP pada tahun ajaran 2024 untuk jenjang pendidikan Madrasah Aliyah mengalami perubahan dengan siswa kelas 10 dan 11 pada pencairan anggaran semester genap mendapatkan sebesar dan kelas 12 mendapatkan, Rp. 900.000. Untuk semester ganjil siswa kelas 12 dan 11 mendapatkan Rp. 1.800.000 dan kelas 10 mendapatkan Rp. 900.000 setiap siswa. (Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2023) .

2. Evaluasi *Input* Program Indonesia Pintar

Peneliti pada penelitian ini menemukan 4 poin temuan pada sub bab Evaluasi *input*, yang dipaparkan sebagai berikut:

a. Ketersediaan SDM

Tim pengelola PIP berjumlah 2 orang dari tenaga kependidikan yaitu WAKAMAD kesiswaan dan operator madrasah yang ditunjuk sebagai SDM yang menanggung jawabi setiap tahapan PIP

pada MAL IAIN SU. Ketetapan tim pengelola tersebut tidak didasarkan ketetapan yang tertulis pada SK resmi hitam di atas putih, namun kepala madrasah memilih mereka secara langsung sebagai perpanjangan *Job deskripsi* mereka. Tugas WAKAMAD kesiswaan bertugas sebagai pemberikan segala informasi tentang PIP kepada siswa dan Operator sekolah yang akan mendata juga menginput data siswa calon penerima PIP.

Keberlangsungan proses pelaksanaan PIP ditanggung jawabi oleh SDM pengelola yaitu tim pengelola PIP madrasah dan hal ini menjadi salah satu dampak terbesar terhadap sumber daya pendukung lainnya. (Muhdar, 2020) Dibalik kesuksesan dan keefektifan sebuah program terdapat sumber daya manusia yang mengelola dan mengontrol setiap tahap pelaksanaan program tersebut dengan baik. Hal tersebut didasari karena manusia ialah sumber daya yang dapat menjadi jaminan keberhasilan program. Setiap tahapan program memerlukan SDM yang berkualitas dan bertanggung jawab. (Azizah, 2021)

Berdasarkan juknis PIP dijelaskan bahwa terdapat beberapa unsur pada madrasah yang dapat dipilih untuk ditugaskan menanggung jawabi program Indonesia pintar tingkat madrasah baik swasta maupun negeri, diantaranya: KAMAD (kepala madrasah), WAKAMAD (wakil kepala madrasah) KTU/ operator Madrasah, Bendahara Madrasah dan Komite. (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2017)

Pengelola PIP madrasah sekurang-kurangnya berjumlah 2 orang yang berasal dari pendidik atau tenaga kependidikan yang ditunjuk oleh kepala madrasah untuk menanggung jawabi penyaluran dana PIP dan sebagai operator pengelola PIP. Tugas pengelola PIP madrasah diantaranya melakukan sosialisasi PIP, mendata dan mengupload data siswa calon PIP ke EMIS, membantu aktivasi rekening simpan pelajar, memantau proses PIP, memberi arahan pemanfaatan dana, memberikan

layanan pengaduan siswa terkait PIP (Direktur Jendral Pendidikan Islam, 2022).

b. Fasilitas Program Indonesia Pintar

Fasilitas PIP dikategorikan sebagai sarana khusus sebagai pendukung berjalannya proses program. Pada MAL IAIN SU tidak melakukan pengadaan sarana khusus untuk program Indonesia Pintar ini, melainkan hanya memanfaatkan fasilitas madrasah yang telah ada seperti komputer dan printer yang ada di madrasah yang diadakan untuk kebutuhan *job* administrasi madrasah lainnya.

Sumber daya manusia saja tidak cukup untuk menjadikan program yang berjalan dengan baik, namun sumber daya pendukung lainnya seperti sarana fasilitas dapat menjadi bahan pendukung kesuksesan pelaksanaan program. Oleh karena itu dibutuhkan fasilitas program yang memadai, jika tidak maka dapat mempengaruhi kualitas kinerja dari SDM yang mengelola program dan mendapati hasil yang kurang maksimal. (Akbar, 2017)

Menurut Subroto fasilitas merupakan sesuatu yang dapat memperlancar dan memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan atau program, dalam hal ini dapat berupa media, alat atau benda sesuai kebutuhan program. (Dienul Haq et al., 2023)

3. Evaluasi *Process* Program Indonesia Pintar

Poin Evaluasi *process* merupakan pengevaluasian dari proses pengimplementasian PIP. Pada bahasan ini peneliti menemukan lima sub bab temuan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Sosialisasi program

Sosialisasi program merupakan sebuah proses pemberian informasi juga edukasi terkait hal PIP yang ditujukan untuk siswa/siswi beserta orang tua siswa. Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti terlihat bahwa sosialisasi PIP dilakukan oleh madrasah pada masa penerimaan murid baru atau PPMD. Madrasah menjadikan brosur PPMD selain sebagai pemberian informasi terkait penerimaan murid baru,

namun dimanfaatkan juga sebagai sosialisasi pertama tentang PIP dimana pada brosur dicantumkan juga informasi terkait PIP.

Madrasah mencoba mengenalkan program Indonesia Pintar dengan menghimbau bagi siswa baru yang sebelumnya telah mendapatkan KIP atau memiliki syarat berkas penerima PIP lainnya seperti KKS, SKTM untuk dapat dilampirkan sebagai dokumen syarat pendaftaran. Perihal tersebut terlampir pada bagian akhir brosur.

Madrasah memanfaatkan WhatsApp grup sebagai media sosialisasi tahap lanjutan, tim pengelola PIP Madrasah memberikan informasi tambahan terkait PIP sewaktu-waktu seperti halnya informasi pencairan dana PIP dan jadwal pengambilan dananya, dll.

Penjelasan dengan paparan data penelitian yang telah dibahas diatas memberikan gambaran bahwasanya pelaksanaan sosialisasi PIP di MAL IAIN SU telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada pada JUKNIS PIP dalam poin D tentang peran dan fungsi madrasah mensosialisasikan dan mengkoordinasi PIP kepada warga sekolah secara keseluruhan (Petunjuk Pelaksana Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2019).

Sosialisasi merupakan usaha memperkenalkan sesuatu dengan memberikan informasi dengan tujuan agar dapat mengedukasi siswa dan orang tua siswa untuk dapat memanfaatkan dana PIP sesuai tujuan yang telah ditentukan. Sosialisasi tidak hanya sekedar memberikan informasi tentang program saja namun juga mencoba menarik simpati dan partisipasi orang banyak/ masyarakat dalam membantu keterlaksanaan program yang disosialisasikan.(Widiyana et al., 2020)

b. Tahap pengusulan calon penerima PIP

Tim pengelola melakukan pengusulan calon penerima PIP diawali dengan mengkatagorikan data kelayakan siswa/siswi sesuai dengan kriteria yang di syaratkan sebagai penerima. selanjutnya tim pengelola PIP Madrasah atau secara khusus operator madrasah membantu untuk mengimput data siswa/siswi ke EMIS, data yang

diinput berupa KIP, KKS, SKTM dan data-data siswa yang perlu dilengkapi.

Berdasarkan paparan diatas dapat digambarkan bahwasanya pada MAL IAIN SU telah menjalankan tahap pengusulan calon penerima PIP sesuai dengan ketentuan dalam Juknis PIP Madrasah pada poin D yang menjelaskan tentang tugas satuan pendidikan bagian b. (Direktur Jendral Pendidikan Islam, 2022)

Kelengkapan data yang perlu dipenuhi pada EMIS ialah: Nomor Induk Kependudukan (NIK), nama siswa, kelas, Nomor Induk Siswa Nasional (NISN), nama ibu lahir, tempat lahir, tanggal lahir, nama madrasah, Nomor Statistik Madrasa (NSM), Nomor Induk Sekolah Nasional (NPSN), madrasah alamat, kecamatan madrasah, kabupaten madrasah, provinsi madrasah, jenis pekerjaan orang tua, dan pendapatan orang tua merupakan beberapa data siswa yang harus dilengkapi dan diunggah di aplikasi EMIS. (Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2023)

c. Aktivasi rekening simpanan pelajar

Madrasah memberikan bantuan kepada siswa dalam rangka pengaktifan rekening tabungan siswa yang berfungsi sebagai saluran penyaluran uang PIP kepada siswa yang berhak. Aktivasi rekening simpan pelajar di MAL IAIN SU dilaksanakan dengan bantuan kerjasama madrasah dengan Bank penyalur.

Bank mandiri terpilih sebagai bank penyalur yang bekerjasama dengan madrasah dalam membantu pengaktifan rekening simpan pelajar bagi siswa/siswa penerima PIP. Pihak Bank Mandiri mendatangi madrasah secara langsung beberapa tahun terakhir ini untuk memudahkan siswa/siswi agar tidak jauh-jauh pergi ke kantor cabang bank Mandiri.

Pihak bank penyalur sebelum datang ke madrasah terlebih dahulu membuat janji kedatangan dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan MAL untuk kedatangan ke madrasah.

Siswa/siswi jenjang pendidikan Madrasah Aliyah Pengaktifasian rekening pelajar sebagai penerima PIP dijelaskan pada (Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2023) bahwasanya berhak melakukan pengaktifasi rekening secara mandiri tanpa didampingi orang tua/wali/guru madrasah dengan syarat membawa dokumen identitas seperti: fotocopy tanda pengenal KTP/Kartu pelajar, fotocopy KK, surat keterangan dari madrasah dan mengisi dokumen pembuatan buku rekening.

Selain dapat melakukan aktivasi rekening secara mandiri juga dapat aktivasi rekening secara kolektif. Pada lampiran Juknis PIP Madrasah tahun anggaran 2024 pada poin H No.3 yang menjelaskan, untuk madrasah luar provinsi Aceh tidak diperkenankan melakukan aktivasi rekening pelajar secara kolektif, namun pihak bank penyalur menjamin akses aktivasi rekening dapat dengan mekanisme pihak bank penyalur datang ke lokasi madrasah atau lokasi yang disepakati madrasah dan pihak bank penyalur. (Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2023)

Setelah aktivasi rekening selesai, bank menerbitkan kartu debit ATM dan buku tabungan SimPel (Tabungan Pelajar) atas nama pelajar yang bersangkutan. Dua iten tersebut menjadi dokumen wajib yang harus dibawa siswa saat pencairan atau menarik pembayaran PIP. (Direktur Jendral Pendidikan Islam, 2022)

d. Tahap penarikan dana PIP

Penarikan dana PIP merupakan tahapan dimana siswa/siswi yang menjadi si penerima PIP maka dapat mengambil dana berupa sejumlah uang melalui bank penyalur. Mekanisme penarikan dana PIP di MAL IAIN SU diambil oleh siswa dan orang tua secara langsung ke tempat cabang bank penyalur. Pihak madrasah tidak memiliki wewenang untuk mengambil dana PIP, Namun jika siswa atau orang tua siswa berhalangan atau meminta pertolongan sebagai perwakilan untuk

mengambil data bantuan tersebut, maka salah satu tim pengelola dapat membantu.

Siswa/siswi penerima PIP pada jenjang SMA/MA sederajat jika telah dapat secara mandiri mengambil dana bantuan secara mandiri datang langsung ke cabang bank penyalur dengan membawa dokumen identitas seperti: KTP/ Kartu pelajar dan ATM serta buku tabungan. Penarikan juga dapat dilakukan melalui ATM dengan membawa kartu ATM dan nomor PIN. (Direktur Jendral Pendidikan Islam, 2022)

e. Pelaporan Program Indonesia Pintar

Pelaporan program Indonesia pintar merupakan pembuatan catatan hasil realisasi progma dalam bentuk dokumen laporan yang akan diserahkan kepada Kementerian Agama. Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU pada hakikatnya tidak membuat laporan realisasi program, khususnya pada pemanfaatan dana bantuan PIP. Hal tersebut dikarenakan dari pihak Kemenag juga tidak pernah meminta laporan tersebut.

Pelaporan program Indonesia pintar merupan salah satu tahap yang menjadi tugas madrasah yang melakukan program Indonesia pintar. Pada Juknis PIP untuk siswa madrasah BAB V poin Pelaporan Bantuan bagian nomor 2 yang menjelaskan pelaporan untuk tingkat madrasah. Madrasah yang siswanya mendapatkan bantuan sosial PIP dimohonkan untuk membuat laporan sekurang-kurangnya 3 bulan sekali atau pada waktu-waktu tertentu yang akan disampaikan kepada Kementerian Agama kabupaten/kota. (Direktotat Jendral Pendidikan Islam, 2023).

Pada hakikatnya ketentuan membuat laporan program Indonesia pintar dikhususkan sebagai tugas bagi Madrasah Negeri sebagaimana dicantumkan dalam Juknis PIP tahun 2017 pada bahasan tugas tim pelaksana PIP tingkat Madrasah poin G. (Direktotat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2017). Namun alangkah baiknya jika Mdrasah Swasta juga berpartisipasi membuat laporan yang sama sebagai

bukti realisasi dan evaluasi dari program Indonesia Pintar yang sedang berjalan.

Pembuatan laporan PIP, madrasah dapat mengumpulkan bukti penarikan dana atau transferan penyaluran dana PIP dengan nomor rekening sesuai SK sebagai bahan membuat laporan kesesuaian jumlah dana PIP yang diterima dan meminta kuitansi pembelian perlengkapan belajar siswa dengan menggunakan dana PIP yang diterima sebagai bahan laporan hasil pemanfaatan atau realisasi dana PIP. (Septiawati et al., 2022)

4. Evaluasi *Product* Program Indonesia Pintar

Product program merupakan *judgement outcome* dari program yang dievaluasi (Harding, 2012). Dalam penelitian ini menemukan 2 sub penelitian yang akan dibahas lebih rinci sebagai berikut:

a. Dampak program

Kategori dampak program disini ialah sebuah gambaran perubahan sikap, prestasi belajar, keinginan bersekolah yang didapat dari efek pemberian dana bantuan sosial program Indonesia Pintar. Berdasarkan hasil penelitian ini mendapati siswa/siswi PIP di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU dalam hal sikap tidak terjadi perubahan sikap yang signifikan dari pemberian dana bantuan PIP, namun pada hal lain mengalami dampak yang lebih positif

Motivasi belajar siswa tergambar pada beberapa siswa penerima PIP yang mendapatkan prestasi seperti juara kelas tiap semesternya dan untuk siswa kelas 12 mereka semangat juga termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang universitas.

Pemberian bantuan dana PIP kepada siswa memiliki tujuan untuk mendukung proses pembelajaran sehingga dapat berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa (Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Penelitian yang dilakukan (Syofyan et al., 2022) juga mendapati terdapat signifikansi efek dari

bantuan dana PIP terhadap prestasi siswa dan (Ismail et al., 2018) mendapati 56,36% peningkatan prestasi belajar siswa yang berdampak dari PIP.

Program Indonesia pintar bertujuan membantu memantu memfasilitasi biaya perlengkapan sekolah siswa sehingga meningkatkan prtisipasi siswa untuk sekolah, dengan munculnya keikutsertaan atau partisipasi ke sekolah untuk belajar secara tidak langsung mendukung prestasi belajar siswa juga. (Nurokhmah, 2021)

b. Pemanfaatan PIP

Pemanfaatan PIP merupakan realisasi dana PIP oleh siswa/siswi penerima sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pihak madrasah atau pengelola PIP madrasah memberikan arahan kepada siswa dalam hal pemanfaatan dana PIP sesuai tujuan utama PIP untuk keperluan belajar siswa.

Siswa/ siswi penerima PIP di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU berdasarkan hasil penelitian terlihat telah memanfaatkan dana PIP untuk keperluan sekolah seperti: pembayaran SPP, LKS, membeli alat tulis, seragam sekolah hingga biaya les tambahan diluar jam belajar sekolah.

Dijelaskan dalam petunjuk teknis PIP pada (Petunjuk Pelaksana Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2019) dan (Direktotat Jendral Pendidikan Islam, 2023) tentang pemanfaatan dana PIP dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan oprasional belajar siswa/ siswi, diantaranya ialah:

- 1) Pembelian buku dan alat tulis
- 2) membeli pakaian seragam sekolah beserta perlengkapan sekolah lainnya seperti: sepatu, tas dll.
- 3) biaya transportasi siswa pergi ke sekolah
- 4) uang jajan bagi siswa
- 5) biaya kursus atau les tambahan bagi siswa pendidikan formal
- 6) biaya praktik tambahan atau biaya magang / penempatan kerja

Penelitian yang dilakukan oleh (Ismail et al., 2018) dan (Sholikhah, 2019) mendapati bahwa pemanfaatan PIP dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan sekolah seperti seragam, biaya transportasi dan biaya praktek.

